



RINGKASAN

NOVITRI DESTA LIYANI. Pengujian Mutu Benih Padi (*Oryza sativa* L.) di BPSB Provinsi Jawa Tengah. *Seed Testing of Rice (Oryza sativa* L.) at BPSB Central Java Province. Dibimbing oleh MARYATI SARI.

Padi merupakan komoditas penting di Indonesia karena sumber karbohidrat utama sebagian besar penduduk. Komoditas padi menempati urutan pertama sebagai bahan pangan utama. Padi merupakan tanaman pangan dan kebutuhan pangan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Upaya untuk meningkatkan produksi padi agar mencapai target produksi pada tahun berikutnya senantiasa dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu diperoleh dari hasil sertifikasi yang meliputi serangkaian proses pemeriksaan dan pengujian dalam memproduksi benih.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di BPSB Jawa Tengah bertujuan mempelajari dan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pengujian mutu benih padi. kegiatan PKL yang dilakukann di BPSB Jawa tengah meliputi kegiatan administrasi benih, pengujian rutin, dan pelaporan hasil pengujian. Kegiatan pengujian rutin yang dilakukan meliputi penetapan kadar air, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah. Metode yang digunakan meliputi kuliah umum, praktik langsung, wawancara, studi pustaka, pengumpulan data dan analisis data, serta penyusunan laporan akhir.

Sampel yang diuji selama PKL terdapat 18 contoh benih dengan varietas Ciherang, Inpari 32 HDB, Padjadjaran Agritan, Mantap, Situ Bagendit, IR 64, M 70 D, Mekongga, dan Cakrabuana Agritan. Benih yang diuji terdapat tiga macam yaitu benih sertifikasi, pelabelan ulang, dan pengecekan mutu. Pengujian mutu benih dilakukan sesuai dengan prosedur pengujian yang telah ditetapkan. Prosedur pengujian mutu benih untuk sertifikasi, pelabelan ulang, dan pengecekan mutu pada dasarnya sama, namun ada sedikit perbedaan pada pengujian daya berkecambah. Berdasarkan kegiatan pengujian benih padi di BPSB Jawa Tengah terdapat perbedaan prosedur di pengujian daya berkecambah antara benih sertifikasi, uji ulang, dan pengecekan mutu. Perbedaan terletak pada adanya perlakuan KNO_3 untuk pematangan dormansi pada benih sertifikasi, dan verifikasi dengan uji tetrazolium bila benih segar tidak tumbuh lebih dari 5%. Perbedaan tersebut disebabkan adanya dormansi *after ripening* pada benih padi.

Kata kunci: Daya berkecambah, kadar air, kemurnian benih, KNO_3